SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: HUBUNGAN ANTARA ETIKA DENGAN PSIKOLOGI DAN ETIKA DENGAN FILSAFAT DALAM PRAKTEK PROFESIONAL

Willy Adimas Rahmawan¹⁾, Lukman Dwi Rismanto²⁾, Eka Rosita Widya Sariningtyas³⁾,
Prof.Dr.Rini Sugiarti, M.Si, Psikolog⁴⁾

Universitas Semarang

adimaswilly2@gmail.com¹⁾, drlukman345@gmail.com²⁾ arodyasanita@gmail.com³⁾,
riendoe@usm.ac.id⁴⁾

Abstract

The purpose of this research is to determine the relationship between ethics with philosophy and ethics with psychology in professional practice. The method that used in this research is a Systematic Literature Review (SLR) using the Google Scholar database. When collecting journal article data, researchers included inclusion criteria with the type of article research with articles that have been indexed SINTA (S1-S4), articles published during the last 10 years, with the keywords ethics, philosophy and psychology. The results of the analysis of articles that have been carried out are a total of 14 articles consisting of the relationship between ethics and philosophy as well as the relationship between ethics and psychology on professional practice. The conclusion of this research is that the relationship between ethics and philosophy is useful for regulating behavior and limiting individuals from going beyond ethical boundaries. Meanwhile, the relationship between ethics and psychology is that as social creatures, humans need to apply psychological knowledge so that ethics when carrying out professional practices do not violate existing ethics.

Keywords: Ethics; Philosophy; Psychology; Job; Professional

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara etika dengan filsafat dan etika dengan psikologi dalam praktek profesional. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan database yang didapat dari google scholar. Pada pengumpulan data artikel jurnal, peneliti menyertakan kriteria inklusi spesifik dengan jenis artikel penelitian dengan artikel yang telah terindeks sinta (S1-S4), terbitan artikel penelitian selama 10 tahun terakhir, dengan kata kunci etika, filsafat dan psikologi. Hasil analisis artikel yang telah dilakukan terdapat total 14 artikel penelitian yang terdiri dari hubungan antara etika dan filsafat serta hubungan antara etika dengan psikologi terhadap praktek profesional. Kesimpulan pada penelitian ini adalah hubungan antara etika dengan filsafat bermanfaat untuk mengatur perilaku dan membatasi individu untuk tidak keluar dari batasan yang diluar etika. Sedangkan hubungan etika dengan psikologi adalah sebagai makhluk sosial manusia perlu menerapkan ilmu psikologi supaya ketika melakukan praktek profesional tidak melanggar dari etika yang ada.

Kata Kunci: Etika; Filsafat; Psikologi; Pekerjaan; Profesional

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan terdapat satu hal yang perlu dicermati yaitu Etika. Setiap manusia tidak bisa terhindar dari etika. Setiap perilaku manusia selalu dihadapkan oleh etika. Manusia mendapat tuntunan dari etika tentang bagaimana menjalani kehidupannya melalui berbagai perilaku sehari-hari. Seiring perkembangan zaman,

banyak ditemui penyimpangan-penyimpangan etika terutama di tempat bekerja.

Etika merupakan suatu konsep yang menentukan baik atau buruknya temperamen atau perilaku seseorang. Etika merupakan suatu gagasan untuk memperbaiki tingkah laku manusia. Etika memberikan contoh yang baik dalam

berkehidupan, sedangkan moralitas memberikan penilaian atas pelaksanaan nilai moral. Oleh karena itu, orang yang beretika adalah orang yang memberi contoh perilaku yang patut diteladani, dan orang yang beretika adalah orang yang bertindak sebagai teladan. Seperti halnya bahasa, politik, agama, dan cabang filsafat lainnya yang telah ada sejak dahulu dan diwariskan dari generasi ke generasi, etika merupakan salah satu cabang filsafat. Karena etika adalah disiplin filsafat yang mencerminkan masalah dalam perilaku manusia, etika tidak menyarankan agar manusia hanya bertindak secara moral. Dia harus membuat keputusan berdasarkan alasan umum, apakah itu menentang atau mendorong perilaku yang baik.

Filsafat moral adalah istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan etika (Wahyu Abadi, 2016). Istilah Yunani etos dan etikos adalah asal kata etika (Choiruna, 2018). Etos mengacu pada sifat, karakter, kebiasaan, dan lokasi yang teratur. Etikos adalah kata Yunani untuk moralitas, kesopanan, atau perbuatan baik. Mores, yang merupakan bentuk jamak dari kata mos dan berarti kebiasaan atau kebiasaan, tabiat, tingkah laku, tabiat, dan cara hidup, dari sinilah kata moral berasal.

Filsafat memiliki dua arti. Pertama, filsafat merupakan produk yang berarti filsafat sebagai jenis ilmu pengetahuan, konsep-konsep, teori, sistem aliran hasil proses dari berfilsafat. Kedua, filsafat sebagai suatu proses. Filsafat dimaknai dalam bentuk aktivitas berfilsafat sebagai proses pemecahan masalah dengan menggunakan cara dan metode tertentu (Sri Wilujeng, 2019).

Ilmu turunan dari filsafat salah satunya adalah psikologi. Psikologi memiliki kaitan erat terhadap etika. Psikologi berkaitan dengan perilaku dan proses mental manusia untuk meningkatkan kepentingan hidup manusia menjadi lebih

baik. Psikologi berpijak pada keilmuan dan praktik (aplikatif) sehingga tidak hanya menjadi suatu ilmu. Namun, psikologi juga menjadi suatu praktik di mana dapat memberikan manfaat bagi manusia (Denadia & Ediyono, 2022).

Di dalam praktik ilmiah, praktisi membutuhkan etika dalam menjalani tantangan-tantangan yang dihadapi. Hal ini dibutuhkan agar praktik ilmiah tersebut tidak melanggar nilai moral dasar. Standar moral dalam pengaturan profesional dikenal sebagai etika, yang memainkan peran penting dalam melindungi subjek manusia, pemalsuan data, pemalsuan, plagiarisme, dan tindakan tidak jujur lainnya selama penelitian (Denadia & Ediyono, 2022).

Pekerjaan yang dilakukan secara akurat, cepat serta mengedepankan etika merupakan bentuk kinerja unggul yang menjamin kelangsungan hidup suatu organisasi. Motivasi mencakup dedikasi, dorongan, dan energi yang dimiliki karyawan untuk melakukan pekerjaannya setiap hari. Perusahaan dengan karyawan yang tidak termotivasi dalam bekerja berisiko mengalami penurunan kinerja (Fitri Handayani et al., 2023).

Dalam pekerjaan terdapat istilah kinerja. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, atau hasil prestasi kerja. Kinerja sumber daya manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kedua faktor tersebut berasal dari dalam dan dari luar. Kinerja SDM yang tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja antara lain lingkungan kerja. Lingkungan kerja Anda dapat memengaruhi kinerja Anda. Lingkungan kerja yang nyaman merupakan dambaan setiap karyawan. Kenyamanan dalam bekerja dapat mempengaruhi kinerja yang ada. Emosi positif dan negatif pada sumber daya manusia erat kaitannya

dengan kinerja. Emosi SDM merupakan salah satu contoh faktor internal yang mempengaruhi kinerja (Cahyo et al., 2022).

Salah satu etika yang perlu diketahui dalam dunia kerja adalah etika berkomunikasi. Saat bermasyarakat, bahkan dunia akademis, maupun dunia pekerjaan banyak yang belum mengenal etika dalam berkomunikasi. dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi menyatakan bahwa banyak orang yang tidak mengetahui etika komunikasi, dan ketika menyampaikan pendapat dan permintaannya, mereka seandainya mengucapkan kata-kata yang menyakiti perasaan orang lain, bahkan dapat merusak persahabatan dan hubungan. Hubungan antar manusia perlu dijaga untuk meningkatkan peluang bisnis dan karir (Fitri Handayani et al., 2023).

Etika dalam berkomunikasi tidak hanya bertumpu pada kecerdasan intelektual saja, namun kecerdasan emosional juga menjadi bagian penting dalam membangun hubungan dalam berkomunikasi. Penelitian Patton dalam Surya dan Hananto (2004) menjelaskan bahwa kecerdasan intelektual atau Intelligence Quotient (IQ) bukanlah satu-satunya faktor yang membuat seseorang sukses dalam hidup. Interaksi yang berhasil memerlukan kombinasi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, atau kecerdasan emosional (EQ). Dengan kata lain, orang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi lebih sukses dalam kariernya, di rumah, dan dalam membina hubungan dibandingkan mereka yang hanya memiliki kecerdasan intelektual (Novrianto et al., 2014).

Di era digital dan globalisasi yang berkembang pesat, etika telah menjadi perhatian di banyak bidang kehidupan, terutama dalam kehidupan saat ini yang semakin kompleks dan dinamis. Etika juga penting dalam mengatasi tantangan global

seperti perubahan iklim, kemiskinan, dan konflik bersenjata. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai etika dan moralitas agar masyarakat dapat menemukan solusi yang tepat dan menjaga moral yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Ar Rasyid et al., 2023).

Namun, akhir-akhir ini terdapat indikasi bahwa etika sedang menurun (Ar Rasyid et al., 2023). Sangat sulit untuk menentukan proses yang tepat untuk menemukan faktor penyebab dari menurunnya etika. Sering terjadi diskusi mengenai masalah penurunan etika baik di akademik maupun diluar akademik. Jika seseorang membaca surat kabar atau publikasi, mereka menemukan kata etika hampir setiap hari. Berulang kali dibaca kalimat-kalimat semacam ini. Frasa ini berulang kali ditemukan yaitu mengenai etika dalam bisnis yang semakin memburuk. Akhir-akhir ini banyak iklan televisi yang kurang memperhatikan etika. Kata etika juga sering digunakan dalam pidato oleh pejabat pemerintah, namun dalam praktiknya banyak dari mereka yang terus bertindak tidak etis. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan etika dengan filsafat dan etika dengan psikologi untuk dapat mengatasi permasalahan etika yang akhir-akhir ini terjadi.

METODE PENELITIAN

Systematic Literature Review (SLR) adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang ada dengan tujuan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian tertentu. Tujuan dari penelitian SLR atau tinjauan literatur sistematis adalah untuk menemukan strategi yang membantu mengatasi permasalahan, mengidentifikasi sudut pandang yang berbeda terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, dan mengembangkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan

dalam penelitian mengenai hubungan antara etika dan filsafat maupun etika dan psikologi dalam praktik profesional (Kitchenham et al., 2009).

Proses pencarian artikel ini, dilakukan berdasarkan kriteria artikel pada rentang tahun 2010-2023, artikel yang telah terindeks Sinta 1-Sinta 4 dengan artikel yang ditemukan melalui search engine google scholar. Berdasarkan artikel penelitian yang diperoleh terdapat 8 artikel penelitian mengenai hubungan etika dengan filsafat dalam praktik profesional dan 6 hubungan etika dengan psikolog dalam praktik profesional. Kemudian peneliti memberikan batasan terhadap judul dan kata kunci yang digunakan.

Gambar 1. Bagan Alur pemilihan artikel yang akan diproses dengan metode *Systematic Literature Review (SLR)*

HASIL DAN PEMBAHASAN

NO	Judul	Desain Penelitian
1	Kajian Reflektif Tentang Etika Guru Dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara Berbalut Filsafat Moral Utilitarianisme	Literatur Review
2	Kajian Filosofis Terhadap Standar Perilaku Etis Notaris	Literatur Review
3	Kontribusi Filsafat Moral Dalam Meningkatkan Karakter Kinerja Pada Masyarakat Produktif	participatory action research (PAR)
4	Pemberdayaan Eks Pekerja Seks Komersial Dalam Kajian Filsafat Ilmu	participatory action research (PAR)
5	Etika Psikolog Dalam Pengumpulan Dan Penyampaian Hasil Pemeriksaan Psikologis (Tinjauan Aksiologi)	Literature Review
6	Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Kehidupan Kontemporer	Literature Review
7	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Yang Anti	Literature Review
8	Peranan Filsafat Dalam Pendidikan Ilmu	Literature Review

Artikel yang diperoleh dari google scholar

Artikel disamakan dengan kata kunci dan judul (Etika, Filsafat dan Psikologi)

Artikel disamakan dengan kualifikasi jurnal (Sinta 1-4) Dengan terbitan maksimal 10 tahun

Tabel 1. Hasil Pencarian Artikel Hubungan Etika dengan Filsafat dalam pekerjaan

NO	Judul	Desain Penelitian
1	Pentingnya Memahami Peran Dan Fungsi Serta Kode Etik Supervisi Pekerja Sosial Dalam Profesi Pekerja Sosial Di Indonesia	Literatur Review
2	Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. Indonesian	Literatur Review
3	Hubungan Etika Kerja Dengan Komitmen Kerja Pada Karyawan	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi
4	Etika Kerja Islam Dan Komitmen Afektif Pada Pegawai Negeri Sipil Bagian Administrasi Umum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta	Kuesioner
5	Etika Psikolog Dalam Pengumpulan Dan Penyampaian Hasil Pemeriksaan Psikologis (Tinjauan Aksiologi)	Literature Review
6	Nilai Dan Etika Pekerjaan Sosial Di Dalam Pelayanan Konseling Hipnoterapi (Study Kasus Ikatan Hipnoterapis Indonesia (Ihi) Yogyakarta)	Field Research

Tabel 2. Hasil Pencarian Artikel Hubungan Etika dengan Psikologi dalam pekerjaan

Berdasarkan analisis artikel, peneliti mendapatkan 14 artikel nasional yang telah di sortir sesuai dengan kriteria inklusi, yang diantaranya, rentang waktu terbit artikel kurang dari 10 tahun, kata kunci, metode penelitian dalam artikel mengenai etika psikologi dan etika filsafat dalam praktek profesional. Sehingga pada

penelitian ini tidak terlalu luas dalam pokok pembahasan yang akan dicari peneliti.

Berdasarkan hasil pencarian yang dilakukan peneliti terdapat 8 artikel yang memuat mengenai hubungan etika dengan filsafat dalam pekerjaan, sedangkan hubungan etika dengan psikologi pada pekerjaan terdapat 6 artikel. Oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan keterkaitan beberapa artikel yang sudah dicari sesuai dengan judul pada penelitian ini yaitu "Hubungan Antara Etika Psikologi dan Etika Filsafat dalam Praktek Profesional".

Berdasarkan hasil dari penelitian (Ibrahim & Hendriani, 2017) bahwa guru berperan penting untuk menerapkan konsep-konsep filsafat moral Utilitarianisme. Beberapa konsep tersebut antara lain: (1) Guru dapat membantu siswa mencapai kesempurnaan hidup, kehidupan yang tertib dan tenteram. (2) Guru dapat menjaga keselamatan diri sendiri, teman sejawat, dan bangsa. (3) Guru mengamalkan tiga hakikat jiwa: cipta, rasa, dan karsa. (4) Tut Uri Handayani, Ing Ngaruso Sing Turod, Ing Madhya Mangun Karso, falsafah yang dianut oleh guru yang berjiwa pemimpin. (5) Guru yang mampu menghindari dan menolak pantangan-pantangan hidup: kekayaan, tahta, dan pemejaraan negatif terhadap perempuan. Berdasarkan filosofi tersebut, guru dituntut untuk mengembangkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang dapat berperan aktif di masa depan.

(Supriyanta, 2013) Dalam menjalankan kegiatan profesinya, Notaris terikat pada berbagai norma dan nilai yang menjadi parameter perilaku etis. Secara filosofis, belum ada ukuran parameter yang berlaku secara global dan valid secara universal yang dapat dijadikan sebagai ukuran perilaku etis Notaris. Namun hal ini dapat diterjemahkan ke dalam prinsip dan nilai yang kurang lebih sesuai dan dapat

diterapkan pada tempat, waktu, dan situasi tertentu.

(Gunawan et al., 2022) mengemukakan bahwa Filsafat tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga mengajak individu untuk berpikir lebih dalam tentang kehidupan, termasuk visi dan misi serta cara menyikapi permasalahan yang secara tidak langsung berkaitan dengan kehidupan, mengembangkan kepribadian aktif individu. Hal ini tentu diperlukan bagi setiap individu, terutama mereka yang berada pada usia kerja. Namun kemampuan tersebut bukanlah bawaan lahir melainkan harus dilatih secara terus menerus dan sungguh-sungguh dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga setiap individu khususnya usia kerja dapat menerapkannya dalam dunia kerja.

(Yulia & Harsono, 2021) menjelaskan bahwa Pemberdayaan mantan pekerja seks komersial (PSK) dikaji berdasarkan tiga pilar filsafat ilmu: aspek ontologis, epistemologis, dan aksiomatik. Dalam perspektif ontologis, hakikat pemberdayaan adalah memberdayakan pihak-pihak yang dianggap lemah dalam berbagai permasalahan yang kompleks. Dari sudut pandang epistemologis, pemberdayaan mantan PSK merupakan strategi pemberdayaan mantan PSK. Pengukuran pemberdayaan dilihat dari sudut pandang aksiomatik. Aksioma mengacu pada sifat nilai sesuatu. Berbagai kegiatan akan berlangsung antara lain: Kegiatan PUDUMA, Pelatihan Tingkat Meso dan Pengembangan Moral, Program Pemberdayaan Mantan PSK.

(Ningsih & Urbayatun, 2021) mengemukakan bahwa Perlu diciptakan budaya dan kesadaran dikalangan praktisi untuk menjaga harkat dan martabat luhur setiap profesi. Kode etik profesi merupakan bagian penting dari etika profesi. Etos kerja psikolog khususnya pengumpulan dan

pelaporan hasil psikotes dapat berupa menjaga keutuhan dan kerahasiaan data, memperhatikan data yang disampaikan dan memahami batasan keamanan data. Hal ini sesuai dengan prinsip tidak mengungkap kehidupan pribadi seseorang.

Menurut (Rizkia et al., 2021) mengemukakan bahwa Persaingan usaha, Pelaku usaha, literatur penelitian tentang manajemen strategis. Hasil tinjauan sebagai berikut: 1) Globalisasi ekonomi berdampak pada antimonopoli dan persaingan usaha tidak sehat; 2) Persaingan dalam dunia usaha berdampak pada upaya melawan monopoli dan persaingan usaha tidak sehat; dan 3) faktor ekonomi yang mempengaruhi perjuangan melawan antimonopoli dan persaingan perdagangan tidak sehat. Sehingga para pelaku bisnis dapat menghindari monopoli dan persaingan usaha yang tidak sehat untuk menghindari perilaku etika yang menyimpang dengan norma yang ada. Apabila para pelaku bisnis melakukan monopoli perdagangan akan melanggar etika, karena dengan adanya monopoli dapat secara perlahan mematikan bisnis atau usaha yang dimiliki oleh orang lain.

Menurut (Pauzi et al., 2022) Filsafat pendidikan dikaitkan dengan pengembangan seluruh aspek kegiatan pengajaran. Dengan menempatkan filosofi pendidikan pada tataran praktis, guru dapat menemukan berbagai solusi permasalahan dalam dunia pendidikan, termasuk pendidikan ilmu kesehatan. Manfaat filsafat pendidikan bagi ilmu kesehatan adalah dapat membimbing para pendidik (profesor/guru) agar dapat menyesuaikan sikap dan perilakunya dalam mengelola proses belajar mengajar (PBM).

(Ar Rasyid et al., 2023) menjelaskan bahwa Banyak prinsip etika berbeda yang berkembang dalam kehidupan kontemporer, seperti utilitarianisme, deontologi, etika hak asasi

manusia, etika lingkungan, dan etika profesi. Setiap prinsip etika mempunyai kelebihan dan kekurangan bila diterapkan. Oleh karena itu, evaluasi yang cermat diperlukan untuk memilih prinsip etika yang tepat untuk diterapkan dalam situasi tertentu. Konflik etika kerap kali muncul dalam kehidupan masa kini, baik dalam lingkungan kerja, kehidupan pribadi, maupun konteks sosial politik. Oleh karena itu, penerapan etika pada filsafat sangat membantu dalam menjaga perdamaian dalam hidup.

Sedangkan beberapa hasil dari hubungan etika dengan psikologi dalam praktik profesional antara lain penelitian dari (Rama Widapratama & Tri Raharjo, 2017) adalah Pentingnya peran nilai dan etika dalam melakukan pekerjaan sosial menjadikan salah satu landasan pengetahuan mendasar yang harus dimiliki oleh pekerja sosial dan pengawas pekerja sosial. Tidak mungkin menjadi profesi yang terspesialisasi tanpa mengetahui bahwa membantu orang adalah nilai yang baik. Apabila menolong orang dianggap sebagai nilai yang baik, maka secara moral perilaku tersebut dimaksudkan untuk membantu seseorang yang membutuhkan karena itulah kenyataannya.

Hasil penelitian dari (All Habsy et al., 2023) teknik konseling psikoanalitik Freud membantu individu menjadi lebih berani menemukan kemampuan batinnya sendiri. Hal ini akan dikaji melalui kerangka konsultasi, khususnya: (a) Dasar filsafat, memberikan gagasan tentang hakikat manusia dalam teori psikoanalitik (b) Sifat manusia, meliputi impersonalisme, pesimisme, mekanika dan reduksionisme, (c) Struktur kepribadian ciri-ciri manusia, yang mana memiliki tiga komponen yaitu insting, ego dan superego (d) mekanisme pertahanan Ego-protection, menggambarkan perlindungan ego sebagai perlindungan citra diri, (e) Perkembangan

pribadi dalam konseling psikoanalitik meliputi tahap oral, anal, palis, laten dan genital. Merupakan kendala yang berpotensi menjadi gangguan perilaku pada masa dewasa.

(Insyani, 2019) mengemukakan bahwa ada hubungan positif antara komitmen kerja dengan etos kerja, dengan nilai $r = 0,359$ dan nilai $Sig = 0,000$ ($p < 0,05$) yang diartikan semakin tinggi etos kerja karyawan, semakin tinggi tingkat komitmen untuk bekerja. Sebaliknya apabila semakin rendah etos kerja seorang pegawai maka tingkat komitmen kerja akan semakin rendah. terdapat hubungan etika kerja dengan komitmen kerja pada karyawan. Oleh karena itu perusahaan dihibau untuk memperhatikan para pekerja, sehingga para pekerja dapat berkomitmen untuk perusahaan.

(Fitriana & Kusumaputri, 2014) mengemukakan bahwa Terdapat korelasi positif antara etos kerja Islami dengan komitmen afektif pada pegawai bagian administrasi umum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula komitmen emosional yang muncul begitu pula sebaliknya. Semakin lemah etos kerja umat Islam, maka dapat disimpulkan semakin rendah pula komitmen emosional di kalangan karyawan.

(Ningsih & Urbayatun, 2021) menjelaskan bahwa Etika profesi adalah suatu sikap hidup yang berupa keadilan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan profesi kepada masyarakat secara tertib dan profesional sebagai pelayanan untuk memenuhi kewajiban berupa kewajiban kepada masyarakat. Pelanggaran etika profesi merupakan pelanggaran terhadap kelompok profesi yang tidak mencerminkan atau membimbing anggotanya dalam berperilaku, sekaligus menjamin kualitas

profesional di mata Perusahaan. Idealisme yang terdapat pada kode etik profesi tidak sama dengan kenyataan yang terjadi disekitar profesi atau pekerjaan.

(Rohimi, 2019) menjelaskan bahwa Konseling hipnoterapi merupakan suatu bentuk layanan yang ditujukan untuk mengobati gangguan jiwa pada individu. Pelayanan konsultasi yang ditemui oleh social worker di Ikatan Hipnoterapi Indonesia (IHI) Yogyakarta beragam, seperti: ketakutan (fobia) yang berlebih, trauma, emosi yang kuat dan ketergantungan. Oleh karena itu, ketika melakukan kegiatan terapeutik untuk menyembuhkan pasien atau menjamin rehabilitasi pasien, social worker harus mengedepankan nilai serta etika, karena inilah hak dan kewajiban yang harus dijaga oleh pekerja sosial dalam setiap pengobatan yang dilakukan. Pada kasus ini etika harus lebih didepankan dibandingkan ilmu dan teknologi (Barten s, 2015). Sehingga tidak menimbulkan kelainan mental akibat pelanggaran individu terhadap etika yang berlaku dan psikolog dapat mengobati atau menangani pasien dengan lebih mudah.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan baik dari hubungan etika dengan filsafat maupun etika dengan psikologi bermanfaat di dalam praktek profesional. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa penelitian diatas antara lain: (1) Etika berperan penting pada proses mengajar yang dilakukan oleh guru kepada murid; (2) Notaris wajib menyesuaikan norma dan etika yang saat ini berlaku di masyarakat; (3) Etika dengan filsafat mampu memberikan cara bagaimana menyikapi suatu persoalan yang nantinya secara tidak langsung akan mempengaruhi pengembangan karakter kinerja individu; (4) Pemberdayaan eks PSK perlu mengedepankan etika, sehingga para

pelaku dapat menyadari kesalahan masa lalu dan memperbaiki dimasa mendatang; (5) Psikolog perlu mematuhi kode etik yang berkaitan dengan filsafat untuk menjamin privasi dan kerahasiaan data pasien; (6) Dalam penerapan dalam kehidupan dan dunia kerja perlu diaplikasikan utilitarianisme, deontologi, etika (HAM) hak asasi manusia, etika lingkungan, dan etika profesional. Hal tersebut perlu dilakukan karena dapat meminimalisir terjadinya konflik moral ketika di dunia kerja; (7) Dalam dunia usaha perlu diterapkan etika dan filsafat, hal tersebut untuk menghindari para pelaku usaha untuk melakukan monopoli perdagangan yang dapat merugikan berbagai pihak; (8) Etika dengan filsafat dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam upaya memecahkan masalah dalam dunia pengajaran.

Dilain sisi terdapat hubungan Etika dengan Psikologi yang bermanfaat dalam praktik profesional antara lain: (1) Sebagai sarana untuk menolong satu dengan yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan; (2) Membuat seseorang semakin percaya diri sehingga mampu menemukan jati diri; (3) Meningkatkan etos kerja seseorang sehingga dapat berkomitmen dalam menjalani pekerjaan; (4) Meningkatnya komitmen yang didasari oleh kepercayaan terhadap agamanya; (5) Dapat berlaku adil ketika melaksanakan suatu pekerjaan dimasing-masing bidangnya; dan (6) Dapat digunakan untuk mengobati traumatik pada seseorang sehingga menurunkan angka traumatik pada seseorang di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

All Habsy, B., Mufidha, N., Shelomita, C., Rahayu, I., & Ilham Muckorobin, M. (2023). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING* Filsafat Dasar Dalam Konseling Psikoanalisis : Studi Literatur. *Indonesian Journal Of*

Educational Counseling, 7(2), 189–199.
<https://doi.org/10.30653/001.202372.266>

Ar Rasyid, H. J., Ar Rahman, H. J., Azzam, A. F., Sabila, B. F., & Radianto, D. O. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru Tentang Prinsip-Prinsip Etika, Konflik Moral, Dan Tantangan Dalam Kehidupan Kontemporer. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 229–237.

Cahyo, O., Sancoko, H., Sugiarti, R., Psikologi, M., Semarang, U., & Psikologi, F. (2022). *KINERJA GURU DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA*. www.scopus.com

Choiruna, U. (2018). *Pengaruh Penerapan Etika Bisnis Dan Pelayanan Prima Terhadap Loyalitas Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tamwil Muhammadiyah Mentari Kademangan Blitar*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG.

Denadia, F., & Ediyono, S. (2022). *Hubungan Etika Dan Ilmu Psikologi Berdasarkan Perspektif Filsafat The Relation Between Ethics And Psychology Based On Philosophical Perspective*.

Fitri Handayani, F., Widhiastuti, H., Sugiarti, R., Studi Mageister, P., Psikologi, F., & Semarang, U. (2023). *QUALITY OF WORK LIFE, GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI KERJA DAN KINERJA*. 7(1).

Fitriana, R. N., & Kusumaputri, E. S. (2014). ETIKA KERJA ISLAM DAN KOMITMEN AFEKTIF PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL BAGIAN ADMINISTRASI UMUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. In *PSIKOLOGIKA* (Vol. 19).

Gunawan, I., Nawawi, F., Sito Rohmawati, H., & Syekh Nurjati Cirebon, I. (2022). Kontribusi Filsafat Moral Dalam

Meningkatkan Karakter Kinerja Pada Masyarakat Produktif. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5.

Ibrahim, T., & Hendriani, A. (2017). KAJIAN REFLEKTIF TENTANG ETIKA GURU DALAM PERSPEKTIF KI HAJAR DEWANTARA BERBALUT FILSAFAT MORAL UTILITARIANISME. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 135–145.

Insyani, I. N. (2019). *Hubungan Etika Kerja Dengan Komitmen Kerja Pada Karyawan*. 7(4), 587–595.

Kitchenham, B., Pearl Brereton, O., Budgen, D., Turner, M., Bailey, J., & Linkman, S. (2009). Systematic Literature Reviews In Software Engineering - A Systematic Literature Review. In *Information And Software Technology* (Vol. 51, Issue 1, Pp. 7–15). <https://doi.org/10.1016/J.Infsof.2008.09.009>

Ningsih, W., & Urbayatun, S. (2021a). Etika Psikolog Dalam Pengumpulan Dan Penyampaian Hasil Pemeriksaan Psikologis (Tinjauan Aksiologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.

Ningsih, W., & Urbayatun, S. (2021b). Etika Psikolog Dalam Pengumpulan Dan Penyampaian Hasil Pemeriksaan Psikologis (Tinjauan Aksiologi). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.

Novrianto, L. M., Rahamma, T., & Fatima, J. M. (2014). HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN ETIKA KOMUNIKASI MAHASISWA DALAM MENCIPTAKAN. In *Jurnal Komunikasi KAREBA* (Vol. 3, Issue 3).

Pauzi, I., Sarjan, M., Muliadi, A., Azizi, A., Hamidi, H., Yamin, M., Muttaqin, Muh. Z. H., Ardiansyah, B., Rahmatiah, R.,

Sudirman, S., Rasyidi, M., & Khery, Y. (2022). Peranan Filsafat Dalam Pendidikan Ilmu Kesehatan (Kajian Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi). *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2(4), 276–282. <https://doi.org/10.36312/Ejiip.V2i4.134>

Rama Widapratama, F., & Tri Raharjo, S. (2017). PENTINGNYA MEMAHAMI PERAN DAN FUNGSI SERTA KODE ETIK SUPERVISI PEKERJA SOSIAL DALAM PROFESI PEKERJA SOSIAL DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian & PKM*, 4(2), 2581–1126. <https://www.slideshare.net/Marlinrospita/Kode->

Rizkia, A. A., Rahmawati, S., & Penulis, K. (2021). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANTI MONOPOLI DAN PERSAINGAN BISNIS TIDAK SEHAT: GLOBALISASI EKONOMI, PERSAINGAN USAHA, DAN PELAKU USAHA. (LITERATURE REVIEW ETIKA)*. 2(5). <https://doi.org/10.31933/Jimt.V2i5>

Rohimi. (2019). NILAI DAN ETIKA PEKERJAAN SOSIAL DI DALAM PELAYANAN KONSELING HIPNOTERAPI (Study Kasus Ikatan Hipnoterapis Indonesia (IHI) Yogyakarta). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 1, 54–62.

Sri Wilujeng, R. (2019). *FILSAFAT, ETIKA DAN ILMU: Upaya Memahami Hakikat Ilmu Dalam Konteks Keindonesiaan*.

Supriyanta. (2013). KAJIAN FILOSOFIS TERHADAP STANDAR PERILAKU ETIS NOTARIS. *Yustisia*, 2(3), 137–144.

Wahyu Abadi, T. (2016). *Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika*. 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.21070/Kanal>

Yulia, E., & Harsono, M. (2021). Pemberdayaan Eks Pekerja Seks Komersial Dalam Kajian Filsafat Ilmu. *Jurnal Sains Sosio Huaniora P-ISSN*, 5, 2580–1244.